

## Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Perbedaan Gender

Yeyen Ermayani<sup>1\*</sup>, Sudi Prayino<sup>1</sup>, Nurul Hikmah<sup>1</sup>, Sripatmi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan MIPA, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [Yeyen.erma98@gmail.com](mailto:Yeyen.erma98@gmail.com)

### Article History

Received: June 17<sup>th</sup>, 2023

Revised: July 12<sup>th</sup>, 2023

Accepted: July 20<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** Pendidikan adalah tahap yang diperlukan untuk menggali potensi dalam diri setiap individu khususnya pada bidang matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematika pada materi geometri bangun ruang sisi datar ditinjau dari perbedaan gender siswa SMP Negeri 1 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-I di SMP Negeri 1 Mataram yang berjumlah 34 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan berpikir kreatif sedangkan untuk metode pengumpulan data nilai ulangan harian siswa, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematika siswa, dipilih 6 siswa di antaranya 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan untuk dilakukan wawancara berdasarkan kategori kemampuan berpikir kreatifnya. Hasil penelitian menunjukkan pada umumnya siswa perempuan lebih unggul dalam kemampuan berpikir kreatif dibandingkan siswa laki-laki, terlihat pada kemampuan berpikir secara orisinal/asli (*originality*) siswa laki-laki tidak cukup kreatif dari pada perempuan dengan kategori cukup kreatif. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu memikirkan penyelesaian yang berbeda dari yang telah dipelajari sebelumnya, serta belum mampu menemukan jawaban yang lazim. Akan tetapi siswa pada umumnya mampu menunjukkan kemampuan berpikir kreatif secara lancar (*fluency*) dan luwes (*flexibility*) dalam mengemukakan ide-ide yang mereka temukan dari masalah yang sudah ada sebelumnya.

**Keywords:** Berpikir Kreatif, Matematika, Perbedaan Gender.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tahap yang diperlukan untuk menggali potensi dalam diri setiap individu khususnya pada bidang matematika. Hal ini dikarenakan pendidikan matematika tidak hanya memberi edukasi yang bersifat mencerdaskan tetapi juga membantu membentuk karakter siswa, termasuk berpikir kritis dan kreatif (Siswono, 2018). Begitupun dengan pendapat Istianah (2013) kemampuan berpikir kritis dan kreatif merupakan suatu hal yang penting untuk dilatih pada siswa mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah. Berpikir kritis dan kreatif merupakan perwujudan dari berpikir tingkat tinggi (Siswono, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMPN 1 Mataram, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran matematika saat guru mengajar dikelas, siswa juga masih kesulitan dalam

menjawab pemecahan masalah, masih terpaku pada contoh pemecahan masalah yang ada dan belum bisa menyelesaikan permasalahan dari sudut pandang yang berbeda, ini dikarenakan masih kurangnya minat belajar siswa, kurangnya kesadaran siswa dalam menerima materi pembelajaran, dan kurangnya ketelitian dalam menyelesaikan permasalahan. Oleh karena itu dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah khususnya pada pembelajaran matematika. Kemampuan berpikir kreatif menjadi penting untuk dikembangkan, karena dengan berpikir kreatif, siswa lebih mudah dan terbantu dalam menyelesaikan pemecahan masalah yang akan terus dihadapi di kelas, dari jenjang menengah sampai dengan perguruan tinggi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Widyastuti et al. (2018) berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif matematika yang ditinjau berdasarkan gender, menunjukkan beberapa siswa laki-laki mampu melihat suatu

permasalahan dari sudut pandang yang berbeda. Sedangkan siswa perempuan masih mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan, serta belum bisa mengembangkan ide-ide baru. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Dilla et al. (2018) bahwa adanya faktor gender yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir, karena adanya perbedaan biologis dalam otak siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Perbedaan kemampuan berpikir antara laki-laki dan perempuan umum dijumpai di setiap sekolah, begitu juga di SMP Negeri 1 Mataram bahwa siswa perempuan umumnya mendominasi dari setiap kemampuan dalam belajar, namun siswa laki-laki pun sebenarnya mampu mendapatkan nilai yang baik jika mereka lebih giat dalam belajar matematika. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan soal matematika pada materi bangun ruang sisi datar di SMP Negeri 1 Mataram.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif diskriptif yang berupaya untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (Afriзал, 2015). Menurut Zulfadrial & Lahir (2012) data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan gambar. Laporan penelitian akan berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian yang berasal dari data wawancara, catatan lapangan, foto, video, rekaman, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi resmi lainnya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di SMPN 1 Mataram. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-I yang terdiri dari 34 siswa, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan bahwa kelas XI sudah memiliki pengalaman belajar pada materi bangun ruang sisi datar. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Instrumen pada penelitian ini berupa soal tes, observasi, pendoman wawancara dan dokumentasi. Soal tes terdiri dari 4 butir soal yang setiap butir soal mencakup 1 indikator kemampuan berpikir kreatif matematika yaitu,

kelacaran, keluwesan, keaslian, dan merinci. Hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematika 34 siswa dikoreksi lalu dibandingkan dengan nilai ulangan harian siswa untuk mendapatkan sampel sejumlah 6 siswa yaitu 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah, siswa dengan masing-masing kategori tersebut dilakukan wawancara untuk mempertegas dan menggali kemampuan berpikir kreatif matematikanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan berpikir kreatif matematika dan wawancara. Analisis data tes kemampuan berpikir kreatif dilakukan dengan pedoman penskoran kemampuan berpikir kreatif dengan skor 0 sampai 4. Kriteria penafsiran siswa pada tiap subjek berdasarkan nilai ulangan harian siswa dilakukan berdasarkan Turmuzi (2019) pada siswa kelas XI-I disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Penafsiran

Interval Nilai	Interpretasi
$X > 73,8$	Tinggi
$49,2 \leq X \leq 73,8$	Sedang
$X < 49,2$	Rendah

Setelah dilakukan analisis tes keseluruhan diperoleh 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan pada masing-masing pengkategorian kriteria penafsiran. Dijabarkan pada interpretasi tingkat kemampuan berpikir kreatifnya menurut Sumaryanta (2011) disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Interpretasi Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.

Persentase	Interpretasi
81%-100%	Sangat Kreatif
61%-80%	Kreatif
41%-60%	Cukup Kreatif
21%-40%	Kurang Kreatif
0%-20%	Tidak Kreatif

Berdasarkan kriteria penafsiran dan interpretasi dilakukan wawancara hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa guna mempertegas dan menggali kemampuan berpikir kreatif matematika siswa. Analisis data yang digunakan untuk mengolah data Langkah-langkah yang ditempuh oleh Sugiyono (2019) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rekapitulasi data statistik deskripsi kemampuan berpikir kreatif matematika siswa disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Presentase Kemampuan Berpikir kreatif Matematika

No Soal	Aspek Yang Diukur	Presentase	
		Laki-laki	Perempuan
1	Keaslian	52,94%	51,47%
2	Keluwesan	64,7%	94,11%
3	Keaslian	14,7%	50%
4	Elaborasi	4,41%	16,17%

Hasil diperoleh dari:

$$P = \frac{\sum TSs}{TSm} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P = Persentase indikator kemampuan berpikir kreatif

$\sum TSs$  = Total Skor siswa

TSm = Total Skor maksimal

Data yang diperoleh diolah dengan menghitung presentase dari skor yang diperoleh siswa pada masing-masing indikator kemampuan berpikir kreatifnya. Rumus yang digunakan tersebut menurut (Putri, 2021).

### Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Laki-laki

Hasil tes tulis kemampuan berpikir kreatif matematika siswa laki-laki berdasarkan kateori, indikator dan interpretasi disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Laki-laki

Kode Siswa	Kategori	Nomor soal/indikator				Total	Persentase	Interpretasi
		1 (Klc)	2 (Kls)	3 (Ksl)	4 (Ebs)			
SL-12	Tinggi	3	2	3	2	10	62,5%	Kreatif
SL-10	Sedang	2	4	0	0	6	37,5%	Kurang Kreatif
SL-8	Rendah	2	4	1	0	7	43,75%	Cukup Kreatif

### Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Perempuan

Hasil tes tulis kemampuan berpikir kreatif matematika siswa perempuan berdasarkan

kateori, indikator dan interpretasi disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Perempuan

Kode Siswa	Kategori	Nomor soal/indikator				Total	Persentase	Interpretasi
		1 (Klc)	2 (Kls)	3 (Ksl)	4 (Ebs)			
SP-4	Tinggi	2	4	2	0	8	50%	Cukup Kreatif
SP-13	Sedang	3	4	3	1	11	68,57%	Kreatif
SP-14	Rendah	1	3	0	0	4	25%	Kurang Kreatif

### Pembahasan

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis tes kemampuan berpikir kreatif matematika siswa yang ditinjau berdasarkan gender, diperoleh pembahasan yaitu, persentase kemampuan berpikir kreatif matematika siswa pada indikator kelancaran sebesar 52,92% untuk siswa laki-laki dan 51,47% pada siswa perempuan, data tersebut menunjukkan bahwa pada indikator ini siswa laki-laki dan perempuan pada umumnya hampir sama. Hal tersebut disebabkan karena siswa laki-laki dan perempuan cenderung memberikan respon yang cepat pada masalah yang dihadapi ketika menemukan penyelesaian yang telah

dipelajari sebelumnya. Indikator keluwesan diperoleh persentase sebesar 64,7% untuk siswa laki-laki dan 94,11% untuk siswa perempuan, siswa perempuan lebih unggul. Hal tersebut disebabkan siswa perempuan cenderung luwes memberi penyelesaian dari apa yang telah diketahui dan lebih menganalisa permasalahan yang ada dalam soal. Indikator keaslian diperoleh persentase sebesar 14,7% untuk siswa laki-laki dan 50% untuk siswa perempuan, siswa laki-laki jauh lebih rendah. Hal tersebut disebabkan siswa laki-laki tidak dapat mengulang kembali materi yang telah di pelajari sebelumnya serta merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang

diberikan. Serta pada indikator merinci diperoleh persentase sebesar 4,41% untuk siswa laki-laki dan 16,17% untuk siswa perempuan, keduanya cenderung rendah. Ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tes dan merasa belum mampu memahami materi yang telah diberikan sebelumnya. Siswa tidak dapat mengulang atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

### **Kemampuan Berpikir kreatif Matematika Siswa Laki-laki**

Berdasarkan hasil analisis tes dan wawancara kemampuan berpikir kreatif siswa disimpulkan bahwa siswa laki-laki dapat menemukan banyak jawaban dan mampu melihat suatu jawaban dari sudut pandang yang berbeda, akan tetapi masih kurang teliti dan fokus dalam mengerjakan permasalahan yang ada, sehingga siswa tidak dapat memberikan jawaban yang baru atau unik dengan caranya sendiri dan tidak dapat merinci atau memberikan detail-detail dalam setiap permasalahan yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanto & Siswanto (2021) yang mengungkapkan bahwa siswa laki-laki lebih mampu berpikir lebih luwes dengan memberikan beberapa jawaban dari setiap permasalahan yang di hadapi. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari et al. (2014) kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki pada indikator kelancaran mampu menghasilkan ide-ide yang dibuat dalam menanggapi sebuah perintah, akan tetapi kurang memiliki kemampuan berpikir kreatif pada penguraian dalam penyelesaian masalah, kurangnya kemahiran mengurai secara terperinci, teliti, tepat dan tuntas. Penelitian yang dilakukan oleh Masythoh & Nuriadin (2021) siswa laki-laki cenderung hanya memberikan jawaban satu cara, tetapi jawabannya salah, siswa hanya mengikuti proses pengerjaan yang diberikan oleh guru tanpa memahami bahwa proses tersebut.

### **Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Perempuan**

Berdasarkan hasil analisis tes dan wawancara kemampuan berpikir kreatif siswa disimpulkan bahwa siswa perempuan dapat berpikir secara lancar memberikan banyak jawaban, secara luwes melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, dan secara orisinal memberikan ungkapan yang baru, akan tetapi masih belum bisa berpikir secara elaborasi memberikan detail-detail masalah dari yang

sudah ada. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari et al. (2014) siswa perempuan memenuhi tiga indikator berpikir kreatif yaitu kelancaran, keluwesan dan keaslian serta tidak memenuhi indikator berpikir kreatif elaborasi. Menurut Zamzam & Ambarawati (2023) siswa perempuan banyak menggunakan daerah di dalam otaknya pada proses referensi hal tersebut mendorong terciptanya pemikiran membuat jawaban pada permasalahan yang diberikan.

### **Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Berdasarkan Gender**

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa siswa memiliki perbedaan pada kemampuan matematisnya, kategori kemampuan berpikir kreatif matematika siswa berbanding dengan interpretasinya. Perbedaan ini ditunjukkan pada siswa (SL-8) dengan kategori rendah namun interpretasi kemampuan berpikir kreatif pada tes tulisnya menunjukkan interpretasi cukup kreatif. Begitupun pada siswa perempuan dimana kemampuan berpikir kreatif dengan kategori tinggi pada siswa (SP-4) dan sedang pada siswa (SP-13) menunjukkan interpretasi cukup kreatif dan kreatif.

Berdasarkan paparan diatas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, yaitu perbedaan rentang waktu materi yang diuji dengan pengalaman siswa pada materi bangun ruang sisi datar, siswa yang mengalami kesulitan dalam mengulang kembali materi bangun ruang sisi datar yang telah dipelajari pada jenjang sebelumnya, kurangnya pengalaman siswa pada soal-soal yang dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif matematika siswa, sehingga siswa merasa kesulitan ketika dihadapkan pada soal-soal tersebut.

Pada indikator keaslian atau elaborasi, siswa laki-laki tidak mampu memberikan jawaban atau penyelesaian dari masalah yang ada, tidak mampu memberikan strategi yang dia temukan sendiri, dan siswa tidak dapat memberikan pernyataan yang jelas atau keliru. Pada siswa perempuan, mampu memberikan penyelesaian yang dengan cara yang dia temukan sendiri, tidak mampu menjelaskan strategi yang iya temukan dengan baik dan jelas.

Berdasarkan keseluruhan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa, siswa mengalami kesulitan dalam mengulang dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari, khususnya pada materi bangun ruang sisi datar,

hal tersebut dikarenakan siswa masih menggunakan metode hafalan, ini menyebabkan siswa tidak mampu mengingat kembali materi terdahulu dalam penyelesaian masalah yang sama pada soal tes kemampuan berpikir kreatif matematika yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kemampuan berpikir siswa pada perbedaan gender yang selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dilla et al. (2018) bahwa adanya pengaruh perbedaan gender terhadap hasil pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematika siswa serta adanya faktor-faktor lain di luar gender dan resiliensi matematika siswa. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amir (2013) berdasarkan penelitian psikologi menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan matematika siswa dari aspek gender. Perbedaan tersebut terletak dari cara siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan tujuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan kemampuan berpikir kreatif matematika pada materi geometri bangun ruang sisi datar yang ditinjau dari perbedaan gender siswa SMP Negeri 1 Mataram tahun ajaran 2022/2023, yaitu, Kemampuan berpikir kreatif matematika pada siswa laki-laki yaitu, dari 17 siswa diperoleh persentase kemampuan berpikir kreatifnya sebesar 34,19% dengan interpretasi kurang kreatif. Pada Siswa dengan kategori tinggi (kreatif), berdasarkan indikator siswa mampu berpikir lancar, dan keaslian, belum mampu berpikir luwes dan merinci. Siswa dengan kategori sedang (kurang kreatif), berdasarkan indikator siswa mampu berpikir secara luwes, tidak mampu berpikir lancar, keaslian dan merinci. Siswa dengan kategori rendah (cukup kreatif), berdasarkan indikator siswa mampu berpikir lancar dan luwes, siswa tidak mampu berpikir asli dan merinci. Kemampuan berpikir kreatif matematika pada siswa perempuan yaitu, dari 17 siswa diperoleh persentase kemampuan berpikir kreatifnya sebesar 52,94% dengan interpretasi cukup kreatif. Pada siswa dengan kategori tinggi (cukup kreatif), berdasarkan indikator siswa mampu berpikir lancar, luwes dan asli, tapi belum mampu berpikir merinci. Siswa dengan kategori sedang (kurang kreatif), berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif siswa mampu

berpikir lancar, luwes dan asli, belum mampu berpikir merinci. Siswa dengan kategori rendah (cukup kreatif), berdasarkan indikator siswa mampu berpikir lancar dan luwes, belum mampu berpikir lancar, asli dan merinci. Perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan berdasarkan interpretasi indikator kemampuan berpikir kreatifnya, pada siswa (SL-8) dengan kategori rendah namun interpretasi kemampuan berpikir kreatif interpretasi cukup kreatif. Pada siswa perempuan kemampuan berpikir kreatif dengan kategori tinggi pada siswa (SP-4) dan sedang pada siswa (SP-13) menunjukkan interpretasi cukup kreatif dan kreatif. Faktornya yaitu, perbedaan rentang waktu materi yang diuji dengan pengalaman siswa pada materi bangun ruang sisi datar, kesulitan dalam mengulang kembali materi, kurangnya pengalaman siswa pada soal-soal yang dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif matematika. Siswa perempuan cukup kreatif pada indikator berpikir secara asli, sedangkan siswa laki-laki tidak cukup kreatif untuk indikator tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua dosen yang telah membimbing saya dengan sangat luar biasa sampai dengan saat ini. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar SMP Negeri 1 Mataram yang telah memberikan saya izin untuk melakukan observasi dan penelitian. Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah mensupport di dalam penelitian saya yakni, keluarga, sahabat, dan teman-teman FKIP prodi Matematika UNRAM 2017.

## REFERENSI

- Afrizal (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Amir, Z. (2013). Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 12(1), 15. <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i1.511>
- Dilla, S. C., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2018). Faktor Gender dan Resiliensi dalam Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(1),

129.  
<https://doi.org/10.31331/medives.v2i1.553>
- Istianah, E. (2013). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Dengan Pendekatan Model Eliciting Activities (Meas) Pada Siswa Sma. *Infinity Journal*, 2(1), 43.  
<https://doi.org/10.22460/infinity.v2i1.23>
- Maryanto, N. R., & Siswanto, R. D. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Dan Gender. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1).  
<https://doi.org/10.24176/anargya.v4i1.6171>
- Masythoh, D. N., & Nuriadin, I. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Gender Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di SMK. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1750–1756.  
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.724>
- Nurmasari, N., Kusmayadi, T. A., & Riyadi. (2014). Analisis Berpikir kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Peluang Ditinjau Dari Gender Siswa Kelas XI Ipa SMA Negeri 1 Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2(4), 351–358.  
[https://doi.org/10.1016/0957-4166\(92\)80005-H](https://doi.org/10.1016/0957-4166(92)80005-H)
- Putri, E. Y. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMPN 02 Meral Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. In *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* (Vol. 1, Issue 3).  
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p239-248>
- Siswono, Tatang Y. E. (2018). *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pnedidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanta, E. E. (2011). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pembelajaran Matematika Dasar*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Turmuzi, M. (2019). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika*. Mataram. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika.
- Widyastuti, A. C., Permana, D., & Sari, I. P. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Dilihat Dari Gender. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(2), 145.  
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i2.p145-148>
- Zamzam, K. F., & Ambarawati, M. (2023). Karakteristik Berpikir Kreatif Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gender. *Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 5(2), 233–245.  
<https://doi.org/10.33503/prismatika.v5i2.2725>
- Zuldafrial, & Lahir, M. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.